

**REVITALISASI KESENIAN ANGGUK
SEBAGAI ASET BUDAYA DI KABUPATEN PURBALINGGA
JAWA TENGAH**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelara Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun Oleh :

Nama : Maulina Choirunnisa
NIM : 141154
Jurusan : Hospitality
Jenjang : Strata-Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)
YOGYAKARTA**

2018

**REVITALISASI KESENIAN ANGGUK
SEBAGAI ASET BUDAYA DI KABUPATEN PURBALINGGA
JAWA TENGAH**

Abstract

Maulina Choirunnisa, 141154, Hospitality

Malina Choirunnisa, 141154, Hospitality

Culture such as daily social life, social ceremony, religion ceremony, language, dance, traditional song, sculpture, and others already owned by every single social life in Indonesia and it different between one and other provinces. Surely, those things become the attraction point in the eyes of local and international tourist to learn one and other's culture.

Research method used on this research is qualitative research method. Qualitative research method is research method that used to researching on natural object condition, when the researchers as the main instrument, data collection technique are using triangulation (combination), Data analysis is inductive, and the result of the research pointing on the meaning than generalization. This method used SWOT analysis as the point, when SWOT analysis used as strategy to determine the result of understanding from internal and external factors' identification process

The lack of performances space and art appreciation became one of many factors that make Angguk unknown. The lack of government and society's role made Angguk can't go anywhere.

Keyword : Culture, Conservation Efforts, Angguk

Kebudayaan berupa kehidupan masyarakat sehari-hari, adat istiadat, upacara keagamaan, bahasa, tarian, lagu daerah, seni pahat, dan lain sebagainya dimiliki oleh setiap sudut kehidupan di Indonesia dan berbeda-beda antara daerah satu dengan yang lainnya. Tentunya hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam maupun luar negeri untuk saling mempelajari budaya satu sama lain.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode ini bertumpu pada analisis SWOT, dimana analisis SWOT digunakan sebagai strategi untuk menentukan hasil pemahaman dari proses pengidentifikasian faktor internal dan faktor eksternal.

Belum adanya wadah untuk melakukan pertunjukkan dan kegiatan apresiasi seni dinilai menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kesenian Angguk kurang dikenal. Kurang maksimalnya peran pemerintah dan masyarakat menjadikan kesenian ini berjalan ditempat.

Kata Kunci : Kebudayaan, Upaya Pelestarian, Angguk

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang letaknya sangat strategis yaitu di antara dua benua dan dua samudera. Terdapat kira-kira 17.000 pulau di Indonesia. Selain terkenal sebagai negara kepulauan, Indonesia juga terkenal dengan keragaman budaya, suku bangsa, keindahan alam, peninggalan bersejarah yang berbentuk bangunan, artefak, prasasti, dan surat-surat perjanjian serta bukti sejarah masa lampau yang tersebar dari Sabang sampai ke Merauke serta masih banyak lagi kekayaan Indonesia yang indah untuk dinikmati serta dipelajari.

Kekayaan sumber daya alam (SDA) di Indonesia sudah tidak perlu diragukan kebenarannya. Bahkan, banyak lokasi di negara ini yang menjadi destinasi favorit berkunjung wisatawan karena keindahannya. Sehingga pariwisata Indonesia menjadi salah satu devisa terbesar bagi Indonesia. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Daya tarik wisata Indonesia tidak hanya dari kekayaan alam yang sangat cantik dan melimpah, namun juga dari aspek kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Dari ribuan pulau yang terdapat di Indonesia, terdapat 5 (lima) pulau besar Indonesia yang pada masing-masing pulau terdapat kekayaan budaya yang sangat banyak dan memiliki keunikan serta daya tariknya masing-masing.

Kebudayaan berupa kehidupan masyarakat sehari-hari, adat istiadat, upacara keagamaan, bahasa, tarian, lagu daerah, seni pahat, dan lain sebagainya dimiliki oleh setiap sudut kehidupan di Indonesia dan berbeda-beda antara daerah satu dengan yang lainnya. Tentunya hal ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam maupun luar negeri untuk saling mempelajari budaya satu sama lain.

Dari pulau-pulau besar di Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Kepulauan Nusa Tenggara, pulau Jawa adalah salah satu pulau yang memiliki begitu banyak budaya yang tersebar di 6 provinsi, yaitu Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Jawa Tengah dengan pusat Pemerintahan berada di kota Semarang adalah salah satu provinsi yang memiliki bermacam-macam budaya yang berbeda dari tiap-tiap daerah. Dari beraneka ragam budaya yang sangat menarik untuk dipelajari dan memiliki perbedaan pada masing-masing daerah yang tersebar dari ujung barat hingga ujung timur provinsi Jawa Tengah.

Salah satu kabupaten di Jawa Tengah adalah Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga secara geografis terletak di bagian barat daya provinsi Jawa Tengah. Jarak Kabupaten Purbalingga ke Semarang sebagai pusat administratif dan pusat Pemerintahan Jawa Tengah adalah 191 km atau 6 jam perjalanan dengan jalur darat. Purbalingga memiliki luas wilayah sekitar 77.764 ha atau sekitar 2.39% dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Purbalingga sendiri terdiri dari 18 kecamatan, 224 desa, 15 kelurahan, 886 dusun, 1544 RW dan 5.051 RT.

Purbalingga berasal dari kata Purba dan Lingga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata Purba berarti dahulu atau jaman yang sudah berlalu ribuan bahkan jutaan tahun yang lalu. Sedangkan kata Lingga berarti batu yang berbentuk tiang sebagai tugu peringatan atau tanda “kelaki-lakian” dari dewa Siwa., lingga merupakan arca atau objek pemujaan dalam agama Hindu. Lingga dianggap sebagai lambang kesuburan yang berpasangan dengan lambang kesuburan bagi wanita yang disebut yoni.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nama Purbalingga diambil karena di daerah ini ditemukan banyak arca lingga yang berumur ribuan tahun. Nama *Prabhalingga* sering disalahartikan sebagai Probolinggo yang terletak di Jawa Timur sehingga akhirnya diganti dengan nama Purbalingga. Penamaan Purbalingga juga dikenal dalam *folklore* atau cerita rakyat, yaitu cerita tentang Kyai Purbasena dan Kyai Linggasena yang dipercayai sebagai cikal bakal penamaan Purbalingga.

Purbalingga memang termasuk kota kecil yang terletak di kaki gunung Slamet di tengah-tengah pulau Jawa, namun hal tersebut tidak menjadikan bertani sebagai pekerjaan pokok masyarakatnya yang kini mulai merambah bidang swasta dan industri. Begitu pula dengan industri lainnya seperti kayu glagah, tempurung kelapa yang dijadikan tas dan pernik lainnya, keramik cetak, sapu, dan banyak lainnya yang perkembangannya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Karena majunya industri di Purbalingga maka angka pengangguran untuk usia produktif tercatat rendah.

Selain itu, hasil perkebunan dan pertanian dari kota kelahiran Panglima Besar Jendral Soedirman ini juga tidak kalah bersaing dengan daerah lain. Buah-buahan serta sayur-mayur segar dihasilkan setiap hari oleh para petani. Beras dengan kualitas baik juga sudah dapat dihasilkan dengan jumlah yang mencukupi kebutuhan masyarakat.

Bahkan, objek wisata di kabupaten Purbalingga ini juga sudah mampu menarik perhatian tersendiri bagi wisatawan lokal maupun domestik. Sebagai contoh adalah Desa Wisata Karangbanjar, Desa Wisata Serang, Agrowisata Kebun Buah Strawberry, Wisata Alam Curug, Pendakian Gunung Slamet, Rafting di Sungai Klawing, Wisata Air di Owabong, Petilasan Ardi Lawet, Museum Jendral Soedirman, dan masih banyak lainnya.

Purbalingga juga memiliki kesenian dan kebudayaannya sendiri. Seperti kesenian Kothekan, Tek-tek, tari Lengger Banyumasan, musik Calung Banyumasan, Kesenian Angguk dan memiliki banyak sanggar kesenian yang terus berusaha melestarika budaya adiluhur yang dimiliki oleh Purbalingga.

Salah satu kesenian yang saat ini sudah jarang sekali ditemukan di Purbalingga adalah Angguk. Angguk yang merupakan kesenian akulturasi dari budaya Islam yang memadukan musik dan tari, memiliki nilai sejarah yang tinggi. Namun saat ini, kesenian ini hanya dapat dijumpai pada acara-acara tertentu dan hanya ada satu desa di Purbalingga yang memiliki sanggar kesenian Angguk yang masih melestarikannya. Angguk seringkali dipandang sebelah mata karena musiknya yang berupa tabuhan rebana dan nyanyian-nyanyian bernuansa islami dinilai kurang menarik.

Oleh sebab itu, penulis mengambil judul “**REVITALISASI KESENIAN ANGGUK SEBAGAI ASET BUDAYA DI KABUPATEN PURBALINGGA JAWA TENGAH**”. Sebagai usaha penulis untuk ikut melestarikan kebudayaan Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Purbalingga khususnya dari ancaman kepunahan.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran masyarakat Purbalingga terhadap Kesenian Angguk Purbalingga?
2. Bagaimana upaya pelestarian kesenian Angguk Purbalingga ?

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Kesenian Angguk Purbalingga dan upaya revitalisasi/pelestarian kebudayaan tersebut. Tujuan untuk generasi muda adalah untuk memperkenalkan, dan mempertahankan budaya lokal dalam hal ini adalah Kesenian Angguk agar dikenali dan disukai dan dilestarikan oleh generasi muda.

D. TUJUAN

1. Memperkenalkan kepada masyarakat Purbalingga pada khususnya dan masyarakat umum pada umumnya tentang Kesenian Angguk Purbalingga.
2. Mengetahui upaya pelestarian dari Kesenian Angguk Purbalingga.
3. Mempertahankan eksistensi dari Kesenian Angguk Purbalingga.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan terhadap asset budaya daerah.
 - b. Menambah wawasan terhadap kesenian asli daerah.
 - c. Dapat membantu melestarikan kesenian daerah yang hampir punah.
 - d. Meningkatkan rasa cinta terhadap kebudayaan lokal.
2. Bagi STiPram
 - a. Memberikan wawasan baru kepada mahasiswa terhadap warisan budaya Indonesia yang terdapat di Desa Kembangan, Kecamatan Wirasaba, Kabupaten Purbalingga yaitu berupa Kesenian Angguk Purbalingga.
 - b. Membantu mahasiswa mengenal kekayaan budaya di Indonesia, khususnya di Kabupaten Purbalingga.
 - c. Memberikan inspirasi bagi mahasiswa untuk lebih mengenal potensi yang dimiliki oleh daerah asalnya.
 - d. Menjadi sumber ajar dan referensi karya tulis bagi mahasiswa yang berada di tingkat bawah.
3. Bagi Pemerintah
 - a. Membantu Pemerintah Purbalingga khususnya untuk lebih mengenal potensi wisata berupa asset budaya itu Kesenian Angguk Purbalingga.
 - b. Membantu Pemerintah Purbalingga khususnya untuk melestarikan dan mempertahankan eksistensi Kesenian Angguk Purbalingga.

4. Bagi Industri dan Masyarakat
 - a. Menjaga eksistensi Kesenian Angguk Purbalingga.
 - b. Membantu masyarakat mengetahui tentang asset budaya yang mereka miliki.
 - c. Mengangkat citra Kesenian Angguk Purbalingga yang pada awalnya di pandang sebelah mata dan hampir terlupakan menjadi kembali di sukai.